



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>
E-ISSN 2830-3679

Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo)

Ikrar Afandi^a, Niswatin^b, Sahmin Noholo^c

^{a,b,c}Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: ikrarafandi9797@gmail.com^a, niswatin@ung.ac.id^b, sahminnoholo67@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 12 Januari 2023

Revised: 5 Februari 2023

Accepted: 8 Februari 2023

Kata Kunci:

Pemahaman Investasi, Modal Minimal, Persepsi Risiko, Minat Investasi Mahasiswa

Keywords:

Investment Understanding, Minimum Capital, Risk Perception, Students Investment Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Gorontalo. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 67. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, 2) Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, 3) Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, dan 4) Pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of investment understanding, minimum capital, and risk perception on student's investment interest, both partially and simultaneously. The data used in this research are primary data obtained by distributing questionnaires to active students enrolled in the Indonesia Stock Exchange Gallery of Universitas Negeri Oorontalo. The sampling technique used in this research is Slovin's formula, resulting in a sample size of 67. Multiple Regression analysis is used to analyze the data in this research. The results indicate that: 1) Investment understanding significantly influences student's investment interest. 2) Minimum capital has a significant influence on student's investment interest. 3) Risk perception does not significantly influence student's investment interest. 4) Investment understanding, minimum capital, and risk perception significantly influence student's investment interest.

@2023 Ikrar Afandi, Niswatin, Sahmin Noholo
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang bisnis dapat membuat persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga dapat mendorong perusahaan bisnis agar mempunyai keunggulan berkompetisi. Keunggulan kompetitif pada perusahaan bisnis ini diharapkan dapat meningkatkan peran perusahaan menjadi lebih baik dalam mencapai tujuannya dan selain itu perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih optimal.

Pasar Modal adalah wadah untuk berinvestasi yang sudah tidak asing lagi di telinga semua kalangan berbagai profesi di Indonesia maupun Mancanegara, salah satunya di kalangan mahasiswa terutama jurusan Akuntansi. Investasi merupakan salah satu dari instrument pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termaksud Indonesia. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi yang di lakukan di pasar modal (Sahputra dkk, 2020).

Pasar modal memberikan alternatif bagi para investor untuk berinvestasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang pada dasarnya akan menyebabkan para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer dan banyak diminati. Sebelum mengenal akan adanya investasi banyak orang yang menyisihkan uangnya dalam bentuk tabungan, akan tetapi dengan perkembangan zaman dan kecangihan teknologi orang-orang sekarang lebih memilih untuk menyisihkan uangnya dengan cara membeli saham, obligasi atau logam mulia yang menurut mereka akan memberikan keuntungan yang menjajikan untuk masa depan. Beberapa hal diduga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi dipasar modal yaitu, pemahaman seseorang akan cara berinvestasi dipasar modal, modal untuk berinvestasi tidaklah besar dengan modal yang minimal dapat melakukan investasi, dan motivasi untuk menunjukkan eksistensi diri mereka, (Nisa & Zulaika, 2017).

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia selalu berdasarkan suatu motivasi dan minat tertentu, termasuk saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu hal yang dapat memicu minat seseorang untuk berinvestasi adalah kemudahan dalam melakukan investasi itu sendiri, baik dari segi akses informasi serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memulainya. Kemudahan tersebut merupakan faktor yang krusial bagi seorang investor pemula dalam hal ini adalah mahasiswa (Winantyo, 2017). Memunculkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal sebenarnya tidaklah sulit hal ini bisa dilakukan dengan cara mendekatkan dan memberi pengetahuan tentang pasar modal di kalangan akademis, meningkatkan pengetahuan tentang investasi dan memberi pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata (Nisa & Zulaika, 2017).

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berupaya untuk meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menambahkan jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan menghadirkan program “Yuk Nabung Saham”. Berdasarkan gambar 2 di bawah menunjukkan usia paling banyak yang melakukan investasi di pasar modal adalah usia di bawah 30 tahun. Salah satu investor individu dengan rentang usia di bawah 30 tahun adalah seorang mahasiswa. BEI juga melakukan sosialisasi mengenai investasi pasar modal khusus untuk mahasiswa karena mahasiswa merupakan calon investor pemula yang menarik karena mereka sudah memiliki dasar

tentang pengetahuan investasi yang diperoleh dari perkuliahan sehingga dapat menjadi bekal untuk mereka dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam berinvestasi. Selain itu, mahasiswa merupakan agen of change di masyarakat yang mempunyai posisi strategis untuk memberi informasi mengenai investasi pasar modal. Mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran tentang investasi akan lebih termotivasi dan mempunyai minat yang lebih besar untuk melakukan investasi. Mahasiswa sangat diharapkan menjadi calon investor muda dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan investasi pasar modal di Indonesia. Untuk mendukung program edukasi dan sosialisasi tersebut, akan didirikan galeri investasi yang berfungsi memberikan informasi terkait pasar modal dan memfasilitasi mahasiswa untuk menjadi investor pemula di pasar modal (Witakusuma dkk, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai masih banyak masyarakat yang tidak ingin berinvestasi di sektor saham karena rendahnya tingkat literasi atau pemahaman terkait pasar modal. Masih rendahnya jumlah investor merupakan dampak dari ketidaktahuan masyarakat terkait investasi saham. "Mereka tidak paham bahwa pasar saham adalah hal yang menguntungkan untuk investasi, kalau mereka paham saya yakin akan semakin banyak jumlah investor di pasar modal," jelas dia. Kepala Bagian Pengaturan Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, Farhan Nugroho mengatakan, masyarakat sudah pernah mendengar dan tahu apa itu pasar modal dan saham. Namun sebagian dari mereka masih khawatir jika sampai mengalami kerugian saat bertransaksi di pasar modal (wartaekonomi.co.id).

Dana merupakan salah satu dari banyaknya kendala yang dihadapi untuk berinvestasi, terutama bagi mahasiswa yang mayoritas penghasilannya diperoleh dari kiriman orangtua (Khoyriyah, 2022). Dengan kemajuan teknologi saat ini masyarakat bisa berinvestasi saham dengan modal hanya Rp 100.000. Cara investasi saham Rp 100.000 ini terbilang mudah. Cukup mendaftar ke perusahaan sekuritas yang saat ini tersebar di beberapa galeri investasi. "Sekarang ini perusahaan sekuritas yang bekerja sama dengan perguruan tinggi, mereka punya galeri investasi. konteksnya lebih ke mahasiswa dan kalangan kampus tetapi juga sekarang ke masyarakat umum juga tetapi tetap perusahaan sekuritas memberikan kemudahan dalam bentuk setoran Rp 100.000. Dengan uang Rp 100.000 kita bisa mendapatkan 1 lot saham yang harganya Rp 1.000/lembar. Investasi yang ditawarkan berupa saham dan reksa dana, (detik.com).

Pada dasarnya seluruh jenis investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Seorang investor tidak akan pernah mengetahui hasil pasti yang akan diperolehnya pada masa yang akan datang atas investasi yang telah dilakukan pada saat ini (Parulian & Aminnudin, 2020). Risiko biasanya menjadi suatu faktor yang menghalangi seseorang untuk tidak bertindak. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap risiko. Terdapat investor yang takut terhadap risiko (*risk averse*), dan yang berani mengambil risiko (*risk taker*). Faktor ini diperkirakan mampu mempengaruhi minat investasi (Winantyo, 2017).

Universitas Negeri Gorontalo merupakan perguruan tinggi yang telah memiliki galeri investasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari galeri investasi Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2022 terdapat 200 investor yang telah membuat rekening saham tetapi tidak diikuti dengan investor aktif.. Peneliti memilih mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo sebagai objek penelitian karena di perguruan tinggi tersebut sudah tersedia galeri investasi dan mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah terkait investasi dan pasar modal untuk proses pembentukan pengetahuan keuangan dan pemahaman investasi mahasiswa.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel pemahaman investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko dan tingkat keuntungan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa & Zulaika (2017) menunjukkan hasil bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, sedangkan modal minimal investasi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani, Rois, & Prihati (2019), Darmawan, Kurnia, & Rejeki (2019), Taufiqoh, Diana, & Junaidi (2019), dan Aini, Maslichah, & Junaidi (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun dalam penelitian Fahreza & Surip (2018), Amhalmad & Irianto (2019), Hati & Harefa (2019), menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Selanjutnya, dalam penelitian Nisa & Zulaika (2017), Listyani, Rois, & Prihati (2019) dan Putra & Supadmi (2019), Parulian & Aminnudin (2020), menunjukkan hasil bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun dalam penelitian Hermawati, Rizal, & Mudhofar (2018), Aini, Maslichah, & Junaidi (2019), dan Dewi & Yunawati (2019) menunjukkan hasil bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Beberapa penelitian dengan menggunakan variabel persepsi risiko juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Fahreza & Surip (2018), Aini, Maslichah, & Junaidi (2019), Hati & Harefa (2019), menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Sedangkan dalam penelitian Trenggana & Kuswardhana (2017) dan Listyani, Rois, & Prihati (2019) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukan hasil yang berbeda-beda. Hal ini diduga karena berbagai faktor seperti tempat, waktu, dan pemahaman responden. Rumusan masalah ini adalah “1). Apakah pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ? 2). Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ? 3). Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal ? 4). Apakah secara simultan pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa investasi di pasar modal ?. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal ? 2). Untuk mengetahui modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal ? 3). Untuk mengetahui persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal ? 4). Untuk mengetahui secara simultan pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal ?

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Keperilakuan merupakan bidang multidisipliner yang berasal dari konstruk teori *behavioral sciences* sehingga akuntansi keperilakuan merupakan pertemuan antara ilmu akuntansi dan ilmu sosial. Menurut Hofstede dan Kinard (1970) definisi akuntansi keperilakuan adalah *The study of the behavior of*

accountants or the behavior of nonaccountants as they are influenced by accounting functions and reports. Dari definisi tersebut maka akuntansi keperilakuan adalah studi mengenai perilaku akuntan atau perilaku non akuntan ketika mereka dipengaruhi oleh fungsi akuntansi dan pelaporan akuntansi. (Radianto, 2015:1).

Menurut Radianto (2015:1) konsep akuntansi keperilakuan lebih luas karena pada hakekatnya akuntansi merupakan konstruksi sosial yang lebih luas. Akuntansi keperilakuan merupakan studi akuntansi berkenaan bagaimana akuntan maupun non akuntan berperilaku akibat adanya informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen, dan sebaliknya bagaimana akuntan dan non akuntan dapat mempengaruhi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

Social Cognitive Theory (SCT) diperkenalkan oleh Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Social Foundations of Thought and Action*. Bandura, (1986) memberikan teori dalam bidang psikologi tentang proses belajar individu yang berasal dari pengaruh sosial seperti interaksi, timbal balik, lingkungan hidup, hingga sosial pribadi. SCT merupakan pengembangan dari *Social Learning Theory* (SLT) milik Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa sebagai besar pembelajaran manusia dipengaruhi oleh mengamati, meniru, dan pemodelan, berbeda dengan ahli teori pembelajaran lainnya yang menekankan pengkondisian dan hukuman sebagai suatu unsur statis yang membentuk proses belajar manusia.

Menurut Bandura (1986), pengetahuan merupakan rekaman peristiwa dalam hidup yang dapat digunakan untuk pengaturan diri atas pikiran dan tindakan seseorang. Kemampuan dari pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi individu untuk terlibat dalam suatu kejadian (Bandura, 1989). Faktor pribadi yang telah tertanam dalam diri seseorang dapat digunakan untuk memprediksi sebuah kejadian sehingga memunculkan harapan dari tindakan yang akan terjadi.

Menurut Stiggins (1994) dalam Winantyo (2017) minat adalah salah satu dimensi dalam aspek afektif yang memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif merupakan aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dalam kesadaran emosi, disposisi, serta kehendak yang berpengaruh pada pikiran dan tindakan seseorang.

Dimensi afektif ini mencakup tiga hal, yaitu:

1. Berhubungan dengan perasaan mengenai obyek berbeda;
2. Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke titik yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif;
3. Berbagai perasaan yang memiliki intensitas berbeda, dari lemah, sedang, hingga kuat.

Indikator-indikator Minat Investasi oleh Hati & Harefa, (2019) dibagi menjadi empat indikator Minat Investasi yaitu:

1. Keinginan.
2. Minat investasi.
3. Keyakinan.
4. Ketertarikan.

Investasi merupakan penanaman modal secara langsung atau tidak langsung dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan atau bentuk manfaat lainnya dari hasil penanaman modal itu sendiri. Berawal dari investasi tersebut ada suatu tingkat keuntungan (*return*) yang diinginkan. Salah satu bagian terpenting dalam mempelajari investasi adalah bagaimana mengukur risiko dan *return* (Ilham, 2021: 1).

Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Menurut Karmila & Ida Ernawati (2018:3) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang atau efek. Instrumen keuangan jangka panjang tersebut dapat berbentuk utang atau modal sendiri. Pasar modal menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli efek dalam rangka memperoleh modal atau investasi jangka panjang. Penjual dan pembeli yang bertransaksi di pasar modal adalah perorangan, perusahaan swasta atau institusi pemerintah.

Pemahaman terkait investasi sangat dibutuhkan seseorang untuk melakukan investasi. Pemahaman investasi adalah pengetahuan terkait dasar-dasar investasi seperti jenis investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi, serta risiko yang akan diterima ketika melakukan investasi sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi (Nisa & Zulaika, 2017).

Indikator-indikator Pemahaman Investasi oleh Aini dkk (2019) dibagi menjadi lima indikator Pemahaman Investasi yaitu:

1. Informasi investasi.
2. Pengetahuan tentang investasi.
3. Pemahaman dasar investasi.
4. Tujuan investasi.
5. Kepemilikan saham.

Modal minimal yaitu modal awal yang disetorkan saat melakukan investasi dan modal investasi dapat dijangkau oleh calon investor (Hermanto, 2017). Menurut Wijayanti (2015) dalam Aini dkk (2019) hal yang sangat riskan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi adalah seberapa besar modal yang dimilikinya. Hal ini karena semakin banyak penanaman modal yang akan kita lakukan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka semakin tinggi pula modal yang harus kita siapkan untuk bisa mencapai batas minimal permodalan tersebut.

Indikator-indikator Modal Minimal oleh Parulian & Aminnudin (2020) dibagi menjadi empat indikator Modal Minimal yaitu:

1. Penetapan modal awal
2. Modal minimal investasi yang terjangkau pembelian minimal saham
3. Mudah ketika menambah modal.
4. Mudah ketika mengurangi modal

Pada dasarnya semua jenis investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak akan mengetahui hasil pasti yang didapatkannya di masa depan atas investasi yang dilakukannya sekarang (Parulian & Aminnudin, 2020). Persepsi risiko adalah ekspektasi subjektif seseorang pada kerugian yang mereka alami dalam mengejar hasil yang diharapkan (Trang & Tho, 2017). Sedangkan menurut Trisnatio (2017) Persepsi terhadap Risiko Investasi Saham didefinisikan sebagai sudut pandang seorang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam memahami dan menginterpretasikan tentang potensi-potensi risiko yang bisa terjadi dalam investasi saham di pasar modal. Indikator-indikator Persepsi Risiko oleh Trisnatio (2017) dibagi menjadi enam indikator Persepsi Risiko yaitu:

1. Adanya risiko tertentu
2. Mengalami kerugian
3. Pemikiran bahwa berisiko

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017: 7) metode penelitian survey di gunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang bersifat alamiah (bukan buatan), namun peneliti dalam mengumpulkan data tersebut melakukan suatu perlakuan tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah dengan membagikan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Gorontalo yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi, yang berjumlah 200 mahasiswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, Sugiyono (2017: 85) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang di gunakan penulis untuk menentukan sample adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo dan aktif berinvestasi di pasar modal.
2. Diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang investasi di pasar modal sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Penentuan jumlah sample minimum penelitian di tentukan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat Error level sebesar 10% atau 0,1. Dengan rumus: $\frac{N}{1 + Ne^2}$

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden, yaitu mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang didapat dari kuesioner yang disebarkan oleh penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah responden merupakan mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo dan aktif berinvestasi di pasar modal. Skala yang digunakan dalam memberikan bobot pada item kuesioner adalah dengan menggunakan skalalikert. Adapun yang dipakai sebagai kuesioner data angket dengan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu/netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan memberikan kuisioner tertutup kepada mahasiswa yang aktif trading saham di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Gorontalo. Penyebaran kuisioner kepada responden dan pengumpulannya dilakukan pada bulan Mei 2023. Kuisioner yang diberikan kepada responden sebanyak 67 eksamplar sesuai dengan jumlah responden dan kuesioner yang kembali serta dapat dianalisis sebanyak 67 eksamplar dengan *respon rate* sebesar 100%. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Mean* yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari variable yang diteliti beserta setiap indikatornya, sehingga analisis deskriptif ini dapat menggambarkan secara umum data yang telah dikumpulkan dilapangan. Menurut Sudjana (2014 : 138) yaitu *mean* berarti nilai rata-rata yang mencirikan sekelompok bilangan. *Mean* dipetakan ke rentang skala dengan menggunakan interval. Menurut Sudjana (2014 : 138) interval tersebut didapatkan dari suatu perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Sedangkan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai dari 1 sampai 5. Jika dimasukkan kedalam rumus maka hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Sehingga rentang skala yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Tidak Baik

1,81 – 2,60 = Kurang Baik

2,61 – 3,40 = Cukup Baik

3,41 – 4,20 = Baik

4,21 – 5,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variable Pemahaman Investasi diperoleh skor pada kategori baik dengan angka mean 4,12. Dari lima pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini, yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan menurut saya seseorang yang memahami dasar-dasar berinvestasi akan melakukan analisis teknikal dan fundamental terlebih dahulu sebelum membeli saham yaitu sebesar 4,19 (Baik) yang diikuti dengan pernyataan menurut saya acara sosialisasi pasar modal sangat penting untuk menjaring investor-investor baru, karena mereka telah mendapatkan informasi dengan skor 4,13 (baik) dan pernyataan menurut saya edukasi pasar modal menambah pengetahuan investasi di pasar modal dengan skor 4,13 (baik). Sehingga dari hasil beberapa pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Investasi yang diperoleh oleh mahasiswa sudah baik yaitu sebelum membeli saham, mahasiswa perlu memahami dasar-dasar berinvestasi dengan melakukan analisis teknikal dan fundamental yang diperoleh dari edukasi saat di ruang kelas ketika kuliah dan mendapatkan sosialisasi pasar modal. Kemudian ada beberapa pernyataan yang memperoleh skor paling rendah dalam variabel ini walaupun hasilnya masih pada kategori baik seperti pernyataan saya sudah mencari informasi mengenai

investasi di pasar modal yang memperoleh skor 4,03 (baik) dan pernyataan mengetahui fungsi dari neraca saldo dengan skor 4,14 (baik), serta pernyataan saham yang saya beli merupakan surat berharga tanda kepemilikan perusahaan yang memperoleh skor 4,10 (baik). Hal ini berarti keinginan mahasiswa untuk mencari informasi mengenai investasi di pasar modal perlu untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variable Modal Minimal diperoleh skor pada kategori baik dengan skor mean 4,04. Dari empat pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan dengan modal minimal Rp 100.000 membuat dana yang akan saya keluarkan untuk investasi tidak terlalu besar yaitu sebesar 4,15 (baik) yang diikuti dengan pernyataan Sebagai investor saya bebas untuk mengurangi dan menambah modal investasi saya di pasar modal dengan skor 4,06 (baik), kemudian pernyataan adanya penetapan modal awal sebesar Rp 100.000 memudahkan saya untuk memulai investasi di pasar modal dengan skor 4,03 (baik), dan pernyataan dengan modal minimal Rp 100.000 membuat investasi di pasar modal cukup terjangkau (3,39). Sehingga dari hasil pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Modal Minimal yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa sebagai langkah awal untuk berinvestasi di pasar modal direspon oleh mahasiswa secara baik atau dengan kata lain masih dapat terjangkau, walaupun dari hasil jawaban responden secara keseluruhan masih ada yang menjawab ragu-ragu.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variable Persepsi Resiko diperoleh skor pada kategori baik dengan skor mean 4,05. Dari tiga pernyataan yang digunakan dalam mengukur pernyataan ini, semua pernyataan memperoleh skor baik yaitu pernyataan ada risiko tertentu yang harus saya tanggung dalam berinvestasi di pasar modal (4,09), kemudian pernyataan menurut saya, berinvestasi di pasar modal memiliki risiko tinggi (4,04), dan pernyataan menurut saya, berinvestasi di pasar modal dapat mengalami kerugian (4,03). Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang aktif berinvestasi di pasar modal telah mengetahui resiko yang akan dihadapi saat melakukan investasi saham di pasar modal, walaupun masih ada responden yang menjawab ragu-ragu terkait dengan pernyataan-pernyataan pada variabel persepsi resiko.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variable Minat Investasi Mahasiswa diperoleh skor baik dengan skor mean sebesar 4,17. Dari empat pernyataan untuk mengukur variabel ini, yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan menurut saya investasi di pasar modal merupakan investasi yang menarik dengan skor 4,30 (sangat baik), yang diikuti pernyataan saya sudah mencari informasi mengenai investasi di pasar modal dengan skor 4,21 (sangat baik), kemudian pernyataan saya berminat investasi di pasar modal, karena investasi di pasar modal sangat menjanjikan dengan skor 4,16 (baik), dan pernyataan saya tertarik berinvestasi di pasar modal karena berbagai informasi yang saya dapatkan tentang investasi di pasar modal. Dengan hasil skor dari beberapa pernyataan tersebut dapat dikatakan mahasiswa tertarik untuk berinvestasi di pasar modal karena menarik dan menjanjikan ketika memperoleh informasi yang benar mengenai investasi tersebut.

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dari hasil uji validitas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel dan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05. Sementara hasil uji *Cronbach Alpha*, nilai yang didapatkan dari variabel Pemahaman Investasi

diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,809, Modal Minimal sebesar 0,701, Persepsi Resiko sebesar 0,810, dan Minat Investasi Mahasiswa sebesar 0,728. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dari variabel-variabel tersebut lebih besar dari nilai standar yang telah ditentukan yaitu 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam instrumen/kuesioner yang digunakan valid dan reliabel.

Pengaruh Pemahaman Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Gorontalo. Koefisien pengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman investasi yang diperoleh maka minat investasi dari mahasiswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada Teori Kognitif Sosial. Menurut Bandura (1986), pengetahuan merupakan rekaman peristiwa dalam hidup yang dapat digunakan untuk pengaturan diri atas pikiran dan tindakan seseorang. Kemampuan dari pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi individu untuk terlibat dalam suatu kejadian (Bandura, 1989). Dengan adanya pemahaman berinvestasi yang diperoleh dengan baik maka akan meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal karena mereka memperoleh ilmu yang dibutuhkan untuk melakukan investasi saham yaitu disaat kapan untuk membeli saham suatu perusahaan dan disaat kapan untuk menjual saham tersebut untuk memperoleh keuntungan dengan memperhatikan resiko-resiko yang akan dihadapi dimasa datang.

Pemahaman terkait investasi sangat dibutuhkan seseorang untuk melakukan investasi. Jika investor melek finansial atau memiliki pengetahuan yang cukup terkait investasi, maka dia dapat melakukan penilaian yang lebih baik mengenai risiko investasinya berdasarkan petunjuk yang diterima, serta memiliki kemampuan untuk memprosesnya dengan cara yang lebih baik (Raut, 2020).

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Gorontalo. koefisien positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya modal minimal yang semakin terjangkau maka akan meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial, Kemampuan dari pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi individu untuk terlibat dalam suatu kejadian (Bandura, 1989). Dengan mengetahui modal awal yang terjangkau yakni hanya Rp. 100.000 sudah dapat berinvestasi di pasar modal maka akan meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Menurut Wijayanti (2015) dalam Aini *et.al.* (2019) hal yang sangat riskan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi adalah seberapa besar modal yang dimilikinya. Hal ini karena semakin banyak penanaman modal yang akan kita lakukan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka semakin tinggi pula modal yang harus kita siapkan untuk bisa mencapai batas minimal permodalan tersebut.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Gorontalo. Tidak signifikannya hasil penelitian ini

artinya tinggi rendahnya persepsi risiko mahasiswa tidak berdampak terhadap minat investasinya akan meningkat. Dengan kata lain persepsi resiko menjadi preferensi yang kecil dari minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal walaupun koefisien yang diperoleh positif.

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial. Menurut Bandura (1986), pengetahuan merupakan rekaman peristiwa dalam hidup yang dapat digunakan untuk pengaturan diri atas pikiran dan tindakan seseorang. Apabila mahasiswa tertarik berinvestasi mereka akan berperilaku sebagai seorang calon investor yaitu mencari tahu konsekuensi buruk yang kemungkinan terjadi saat berinvestasi. Mahasiswa yang berani mengambil risiko tentu saja akan lebih berminat berinvestasi di pasar modal, sebab pasar modal dapat menawarkan pengembalian yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winantyo (2017), dan Listyani *et.al.* (2019) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi resiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Pemahaman terkait investasi sangat dibutuhkan seseorang untuk melakukan investasi.

Pemahaman investasi adalah pengetahuan terkait dasar-dasar investasi seperti jenis investasi, tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi, serta risiko yang akan diterima ketika melakukan investasi sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi (Nisa & Zulaika, 2017). Jika investor melek finansial atau memiliki pengetahuan yang cukup terkait investasi, maka dia dapat melakukan penilaian yang lebih baik mengenai risiko investasinya berdasarkan petunjuk yang diterima, serta memiliki kemampuan untuk memprosesnya dengan cara yang lebih baik (Raut, 2020).

Kemudian menurut Wijayanti (2015) dalam Aini *et.al.* (2019) hal yang sangat riskan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi adalah seberapa besar modal yang dimilikinya. Hal ini karena semakin banyak penanaman modal yang akan kita lakukan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka semakin tinggi pula modal yang harus kita siapkan untuk bisa mencapai batas minimal permodalan tersebut. Sedangkan Winantyo (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap risiko.

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial. Menurut Bandura (1986), pengetahuan merupakan rekaman peristiwa dalam hidup yang dapat digunakan untuk pengaturan diri atas pikiran dan tindakan seseorang. Apabila mahasiswa tertarik berinvestasi mereka akan berperilaku sebagai seorang calon investor yaitu mencari tahu konsekuensi buruk yang kemungkinan terjadi saat berinvestasi. Mahasiswa yang berani mengambil risiko tentu saja akan lebih berminat berinvestasi di pasar modal, sebab pasar modal dapat menawarkan pengembalian yang lebih tinggi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Pemahaman terkait investasi sangat dibutuhkan seseorang untuk melakukan investasi.
2. Modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Semakin banyak penanaman modal yang dilakukan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka semakin tinggi pula modal yang harus disiapkan untuk bisa mencapai batas minimal permodalan tersebut.
3. Persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Tinggi rendahnya persepsi risiko mahasiswa tidak berdampak terhadap minat investasinya akan meningkat. Dengan kata lain persepsi resiko menjadi preferensi yang kecil dari minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal walaupun koefisien yang diperoleh positif.
4. Pemahaman investasi, modal minimal dan persepsi resiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari ada beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko. Sehingga hasil penelitian ini tidak mampu menggambarkan keseluruhan pada Minat Investasi Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya lingkup kecil yaitu hanya di Universitas Negeri Gorontalo.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang sedikit, sehingga hasil penelitian tidak mampu mewakili seluruh Galeri Investasi yang ada di Universitas di Kota Gorontalo.

Simpulan

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai berikut.

1. Kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan pemahaman investasinya terutama investasi saham di pasar modal agar kelak setelah lulus nanti mampu menghasilkan uang sendiri dari investasi yang dilakukan dan juga kelak akan mudah untuk bekerja di perusahaan sekuritas.
2. Kepada mahasiswa agar dapat melakukan manajemen keuangannya, sehingga tidak akan menyulitkannya dalam mengatur berapa jumlah uang

untuk di investasikan pada pasar modal, dan juga mampu mengelola keuangannya dengan baik karena adanya pemahaman yang baik terkait investasi.

3. Kepada mahasiswa agar dapat mempelajari dan pintar dalam mempertimbangkan resiko didalam berinvestasi, agar nantinya tidak mengalami kegagalan yang dapat berakibat pada keuangan pribadi dan juga menurunnya motivasi untuk belajar investasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat menambahkan variabel-variabel lain untuk memprediksi minat investasi mahasiswa, tentunya dengan memperhatikan isu-isu terbaru yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Maslichah, & Junaidi. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 38-52.
- Ajzen. 1985. From intentions to action: A theory of planned behavior. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.) Available from: URL: http://www.utwente.nl/cw/theorieenoverzicht?TheoryClusters/Health.Communication/theory_planned_behaviour/
- Anjani. 2021. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Generasi Milenial Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Asrori. 2020. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Amalia. 2019. Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Skripsi* Institut Agama Islam Ponorogo.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1989). Human agency in social cognitive theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.44.9.1175>
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of moral thought and action. Dalam W.M. Kurtines & J. L. Gewirtz (Ed.), *Handbook of Moral Behavior and Development* (hlm. 1--45). L. Erlbaum.
- Burhanudin, Hidayati & Putra. 2021. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Distribusi*, Vol. 9, No. 1 – Maret 2021.
- Ghozali. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hati & Harefa. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Jurnal of Business. Administration*, Vol. 3 No. 2, e-ISSN: 2548-9909, 281-295.

- Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas, BPFE, Yogyakarta
- Karmila & Ida Ernawati. 2018. Pasar Modal, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Khoyriyah. 2022. Pengaruh Modal Investasi Minimal dan Return terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2017 Berinvestasi di Pasar Modal. *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nisa & Zulaika. 2017. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motifasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal PETA* Vol. 2 No. 2, Juli 2017.
- Nor Hadi. 2013. Pasar Modal. Jakarta: Graha Ilmu.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Parulian & Aminnudin. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* Vol. 22 No. 02 – Aug 2020.
- Radiano, Wirawan ED. 2020. Akuntansi Kepenlakuan: Memahami lebih dalam eskalasi komitmen. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Raut. 2020. Past Behaviour, Financial Literacy and Investment Decision Making Process of Individual Investors. *International Journal of Emerging Markets*, Vol.15 No.6 pp. 1243-1263, 1243-1263.
- Samsul, M. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga
- Saraswati. 2020. Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspetasi Return, Behavioral Motivation Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Di Peer To Peer Lending Syariah. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Saraswati & Wirakusama. 2018. Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestas. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 24. 2 Agustus (2018): 1584-1599.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Trisnatio. 2017. Pengaruh Ekspetasi Return, Persepsi Terhadap Risiko Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wartaekonomi. 2023. OJK Nilai Masyarakat Enggan Investasi Saham Karena Rendahnya Tingkat Literasi . Retrived Mei 25, from wartaekonomi: <https://wartaekonomi.co.id/read133196/ojk-nilai-masyarakat-enggan-investasi-saham-karena-rendahnya-tingkat-literasi>
- Winantyo, A. 2017. Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Skripsi* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

LAMPIRAN**Pengujian Hipotesis****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.315	2.13337

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi, Persepsi Resiko, Modal Minimal

b. Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	151.807	3	50.602	11.118	.000 ^b
Residual	286.729	63	4.551		
Total	438.536	66			

a. Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Investasi, Persepsi Resiko, Modal Minimal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.728	1.312		2.842	.006
	Pemahaman Investasi	.226	.093	.298	2.438	.018
	Modal Minimal	.270	.129	.264	2.086	.041
	Persepsi Resiko	.176	.142	.154	1.241	.219

a. Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa

Collinearity Diagnostics^a

Mod el	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pemahaman Investasi	Modal Minimal	Persepsi Resiko
1	1	3.905	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.042	9.643	.23	.06	.00	.85
	3	.027	11.952	.23	.05	.98	.13
	4	.025	12.409	.53	.88	.02	.02

a. Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.7027	13.9660	11.1416	1.51661	67
Residual	-6.72937	5.74367	.00000	2.08432	67
Std. Predicted Value	-2.268	1.862	.000	1.000	67
Std. Residual	-3.154	2.692	.000	.977	67

a. Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023